

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - URUGUAY



DEPARTEMEN PERTANIAN



Bibliografi *lib*

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – URUGUAY



(919.9)



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Uruguay**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

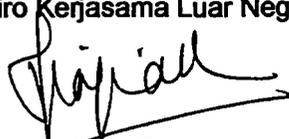
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Uruguay, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Uruguay.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	1
1.3. Sosial Ekonomi	2
II. POTENSI NEGARA	4
2.1. Keadaan Geografis	4
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	5
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	9
3.1. Kerjasama Bidang Politik	9
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	10
3.3. Kerjasama Teknik	12
IV. PELUANG KERJASAMA	15
LAMPIRAN	18



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Uruguay (dalam US\$)	11
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	17



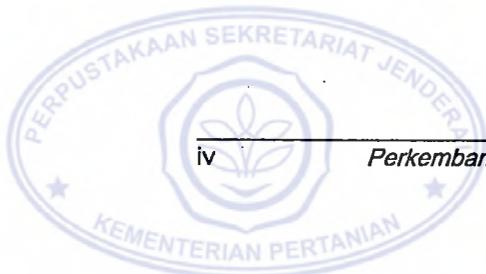
DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Uruguay Tahun 1991-1998	7
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Uruguay Tahun 1991-1998	8



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Uruguay yang dihuni suku asli Indian "*Charrua*" telah didatangi bangsa Spanyol sebelum tahun 1624 dan bangsa Portugis-Brazil sekitar abad ke-18. Pada tahun 1810 penduduk Uruguay melakukan pemberontakan melawan penjajahan Spanyol. Sebelum bangsa Portugis datang, Spanyol telah lebih dahulu berkuasa di Uruguay dan menjadi bagian dari koloni *Rio de la Plata*. Pada tanggal 25 Agustus 1825 Uruguay memproklamkan kemerdekaannya. Sampai dengan tahun 1911 Pemerintahan Uruguay dikuasai oleh kaum Sosialis dan fasilitas umum seperti listrik, telepon, semen, kilang minyak dan industri lainnya dikuasai oleh pemerintah.

Pada bulan Februari 1973 Presiden Juan Maria Bordaberry mulai mengizinkan campur tangan militer sehubungan dengan semakin meningkatnya kegiatan terorisme di dalam negeri Uruguay. Pada tahun 1976 Presiden Bordaberry digulingkan oleh kalangan militer melalui kudeta, dan pada tahun 1985 Pemerintahan sipil menguasai kembali Uruguay.

1.2. Politik dan Pemerintahan

Sistem Kepartaian

Terdiri partai-partai politik antara lain Partai Nasional (Blanco), Partai Colorado dan Partai Encuentro Progresista/Frente Amplio.

Parlemen

Asamblea General bikameral terdiri dari Senat (Camara de Senadores) dan Dewan Perwakilan (Camara de Representantes)

Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan adalah presidensiil. Terbagi atas kekuasaan eksekutif yang dipegang oleh kepala negara/pemerintahan yaitu presiden yang dibantu oleh wakil presiden dan

kabinet, kekuasaan legislatif yaitu Asamblea General bikameral yang terdiri dari Senat dan Dewan Perwakilan serta kekuasaan yudikatif di tangan Mahkamah Agung.

Sistem Peradilan

Sistem hukum berdasarkan sistem hukum sipil Spanyol dan menerima ketentuan yurisdiksi Mahkamah Internasional.

Konstitusi

Konstitusi yang berlaku adalah Konstitusi yang disahkan tanggal 27 November 1966 dan mulai secara efektif berlaku bulan Februari 1967.

1.3. Sosial Ekonomi

Perkembangan ekonomi Uruguay pada tahun 1997 ditandai dengan berbagai penerapan kebijakan ekonomi yang tepat guna serta bersifat memprioritaskan keinginan pengusaha, hingga dapat menggairahkan iklim berusaha. Uruguay yang dikenal sebagai negara agraris dan berpenduduk homogen terus mengupayakan peningkatan pemanfaatan sumberdaya tersebut. Sebagai langkah untuk mendorong pemanfaatan sumberdaya seoptimal mungkin, Pemerintah Uruguay telah merevisi peraturan penanaman modal asing menjadi lebih fleksibel. Dengan kebijakan tersebut, pertumbuhan produk domestik bruto Uruguay pada tahun 1997 berhasil ditingkatkan dari 4,9% tahun 1996 menjadi 5,2%, dengan produk domestik bruto per kapita sebesar USD 6.259.

Dalam upaya meningkatkan penanaman modal asing yang merupakan pemicu bagi pertumbuhan ekonomi tersebut, Pemerintah Uruguay telah mengeluarkan peraturan penanaman modal asing yang lebih fleksibel.

Negara tujuan ekspor Uruguay terbesar ditujukan ke negara-negara Mercosur 49% (dengan komposisi ekspor ke Argentina 13%, Brazil 34% dan Paraguay 2%), Uni Eropa 19%, Amerika Serikat 6%, Asia 10% dan Timur Tengah 4% serta kawasan negara-negara lain



sebesar 12%. Sedangkan impor Uruguay terutama berasal dan negara-negara Mercosur 44% (dengan komposisi impor dari Argentina 21%, Brazil 22% dan Paraguay 1%), Uni Eropa 19%, Amerika Serikat 12%, Asia 10% dan Timur Tengah 3% serta kawasan negara-negara lain sebesar 12%.

Di sektor industri, kegiatan industri Uruguay pada tahun 1997 secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 4,8%. Adapun hasil industri manufaktur yang mengalami peningkatan kegiatan itu antara lain industri kertas (11,6%), industri makanan dan tembakau (9% dan 11%), industri manufaktur tekstil dan produk tekstil, kulit dan sepatu masing-masing meningkat 3,4%, 24,6% dan 18%. Sedangkan kegiatan industri yang mengalami penurunan yakni karet (14,6%), plastik (4,7%) serta kimia (1%).



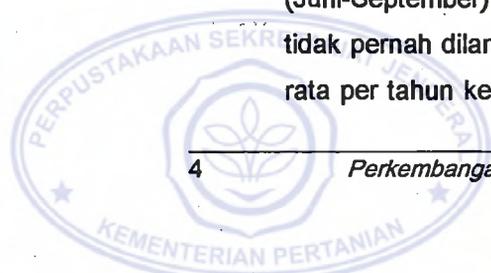
II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Uruguay merupakan negara republik di Amerika Selatan yang berbatasan dengan Brazil (Utara dan Timur Laut), Argentina (Barat) dan disebelah Selatan dan Timur dikelilingi Samudra Atlantik sepanjang 400 km.

Fisiografi. Kawasan yang berbatasan dengan Sungai Uruguay, Sungai Plata dan Samudra Atlantik merupakan suatu dataran rendah yang terdiri dari rawa-rawa, sabuk-sabuk bukit pasir pantai dan deretan tipis pantai pasir di tepi laut. Dipedalaman terdapat daerah perbukitan yang merupakan bagian terbesar dari wilayah Uruguay. Daerah ini terdiri dari tebing bergelombang landai dengan ketinggian maksimal 500 m. Sungai Negro, Sungai Yi, Sungai Queguay dan Sungai Dayman mengalir melintasi daerah tersebut menuju Sungai Uruguay dan Sungai Plata, sementara aliran sungai lainnya langsung bermuara ke Samudra Atlantik. Dikawasan barat laut Uruguay paling ujung terdapat dataran tinggi yang menjadi pinggiran Plato Brazil. Disitu aliran lava tua telah membentuk tebing yang lebih terjal serta bukit-bukit yang bentuknya sangat berbeda dengan bentuk-bentuk bukit ditempat lainnya. Danau terpenting di Uruguay adalah Danau Marim yang terletak disebelah timur dekat perbatasan dengan Brazil.

Iklim dan Vegetasi. Iklim yang bersifat ekstim merupakan hal yang langka di Uruguay. Oleh karena kawasan ini relatif tidak terlalu besar (luas total 176.215 Km²) dan terkena pengaruh laut, maka keadaan udara benar-benar tidak ekstrim. Sepanjang tahun iklim cenderung lunak, lembab dan berangin. Suhu udara dimusim panas (Desember – Maret) berkisar antara 21-26° C. Pada musim dingin (Juni-September) suhu berkisar antara 10-16° C. Wilayah negeri ini tidak pernah dilanda musim kering yang kerontang; curah hujan rata-rata per tahun kebanyakan berkisar antara 1.000 – 1.300 mm. Hujan



turun pada musim dingin, khususnya pada bulan Juli dan Agustus; sedangkan musim panas umumnya lebih kering dan lebih cerah.

Sebagian besar wilayah Uruguay adalah padang rumput, yaitu rumput pampa yang tinggi dengan pepohonan yang bertebaran disepanjang aliran sungai dan dikawasan tenggara. Luas kawasan yang ditumbuhi hutan sekitar 4 persen.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Persediaan air Uruguay di peroleh dari curah hujan tinggi yang tertampung di sungai-sungainya, ditambah iklim yang cocok, menyebabkan rumput tumbuh dengan baik dan berlimpah di negeri ini. Hal ini tercermin dari komposisi pemanfaatan tanah dinegeri ini, yaitu : 77 % (lahan rumput dan penggembalaan), 8 % (tanah pertanian dan pembudidayaan tanaman permanen), 4 % (hutan) dan lain-lainnya (11 %). Karena rumput merupakan sumber kekayaan alam paling sesuai untuk penggembalaan ternak, maka peternakan merupakan tulang punggung perekonomian Uruguay. Dengan GNP sekitar US\$ 8 milyar per tahun, pendapatan perkapita Uruguay tergolong cukup besar (US\$ 2.560).

Peternakan

Pembangunan industri sapi potong di Uruguay mirip dengan yang ada di Argentina, kendati Uruguay lebih terpencil dari jalur utama pembangunan dan perniagaan dibandingkan kawasan-kawasan yang berpusat di Buenos Aires. Pada abad-1, sapi dimasukkan ke daerah penggembalaan di Banda Oriental, kemudian digembalakan oleh para gaucho (kobi) di daerah-daerah pampa dan perbukitan. Mula-mula kulit sapi dijual hanya kepada para pedagang Brazil, akan tetapi kemudian perdagangan juga dilakukan dengan para pemborong dari Buenos Aires di Argentina yang secara teratur mengadakan hubungan dagang dengan para gaucho dan dengan para agen penjual Uruguay di seberang Rio de la Plata.

Sekitar tahun 1800, padang rumput mulai ditata secara teratur dan dipagari menjadi estancia (ranch) seperti di Argentina, yang memelihara hubungan dagang yang erat dengan Uruguay guna menjamin terbukanya pintu pasar. Perluasan pagar kawat, peningkatan mutu padang penggembalaan, penanaman kembali padang rumput yang kerdil dan peningkatan bibit unggul dengan mendatangkan biri-biri dan sapi dari Inggris, merupakan rentetan usaha pengembangan peternakan Uruguay seperti yang terjadi di Argentina. Namun skala usaha Uruguay jauh lebih kecil, apalagi kepadatan jaringan jalur kereta api didarat pantai dan didaerah perbukitan pedalaman Uruguay tidak mungkin menyamai luas jaringan kereta api Argentina. Pemodal asing dalam bidang peternakan ialah British Leibig Meat Extract Co., yang membuka usaha untuk pertama kali di Fray Bentos tepi Sungai Uruguay sejak tahun 1864.

Pertanian

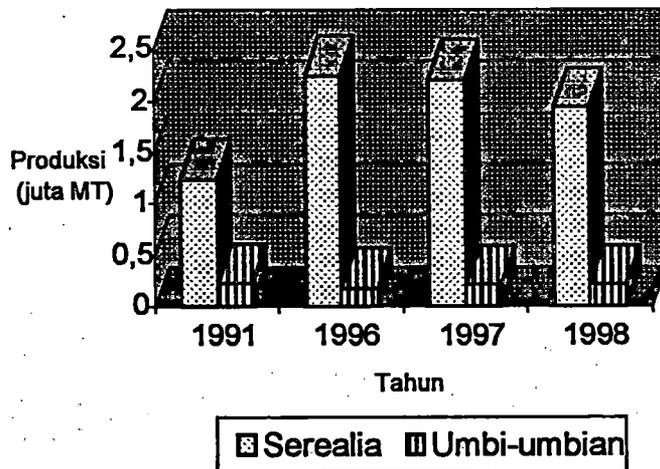
Usaha pertanian sangat terbatas, daerah pertanian umumnya terdapat disebelah barat daya di sepanjang Sungai Uruguay disebelah selatan Paysandu dan Dataran Rio de la Plata yang menjangkau Montevideo. Tanah pertanian kemudian dilengkapi dengan pembangunan irigasi disepanjang pantai timur laut. Tanaman Uruguay adalah tebu, gandum, padi, bit gula, sorgum, kentang, anggur dan jagung.

Sejak Perang Dunia II, telah dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan luas tanah pembudidayaan agar dapat mengurangi impor pangan dan meningkatkan diversifikasi ekonomi. Sekarang Uruguay telah swasembada beras, sementara hasil pertanian lainnya seperti jeruk, anggur, zaitun dan bahan pangan dari susu meningkat. Namun sejauh ini, dari 17 juta ha lahan potensial untuk pertanian, baru 8 % yang telah digarap. Produksi pertanian setiap tahun antara lain adalah tebu sekitar 680 ribu metrik ton, gandum 540 ribu metrik ton, beras 340 ribu metrik ton, bit gula 200 ribu metrik ton, kentang

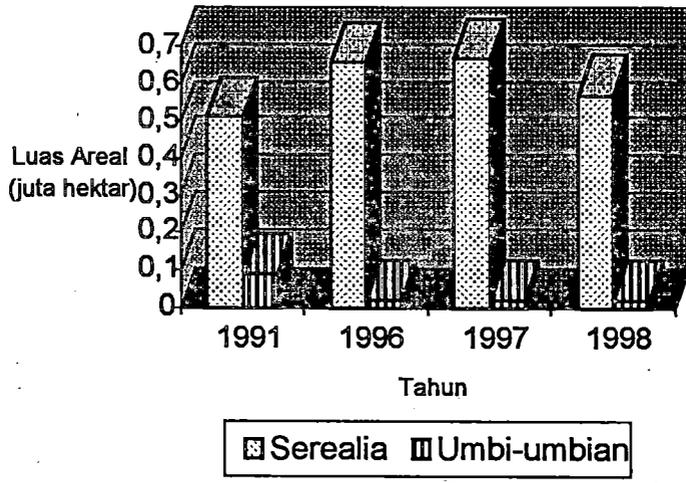


150 ribu metrik ton, sorgum 150 ribu metrik ton, jagung 110 ribu metrik ton dan anggur buah 120 ribu metrik ton.

Untuk perkembangan produksi dan luas areal komoditas serealia dan umbi-umbian Uruguay dari tahun 1991 s/d 1998 ditunjukkan pada Gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Uruguay tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Uruguay tahun 1991-1998



III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Politik luar negeri Uruguay didasarkan atas saling menghormati sesama bangsa, anti komunisme dan imperialisme, non-intervensi, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia serta menganut politik bertetangga baik.

Uruguay ingin lebih meningkatkan kerjasama dengan Mercosur serta kalangan kelompok lain di kawasan Amerika Latin, tetapi Uruguay akan memberikan prioritas tinggi kepada kerjasama dalam rangka Mercosur. Dalam hal ini Uruguay akan memanfaatkan potensi yang dimiliki di bidang pertanian dan peternakan khususnya dibidang agro-industri dan hasil pertanian. Kegiatan ekspor perlu ditingkatkan, demikian pula sektor industri akan lebih diperhatikan. Untuk tujuan ini pemerintah akan memerlukan adanya stabilitas dan dukungan rakyat.

Presiden Bank Pengembangan Interamerika (ID), Enrique Iglesias, menyatakan bahwa Uruguay adalah merupakan satu-satunya negara di Amerika Latin yang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonominya pada dekade yang lalu. Sementara itu pada waktu yang sama telah berhasil membagikan pendapatan nasionalnya secara merata hingga angka kemiskinan termasuk sangat rendah di kawasan Amerika Latin.

Uruguay merupakan anggota dari PBB, ALADI, OAS, Mercosur, CEPAL atau ECLAC, Kelompok-11, Kelompok-77, OPANAL, Gerakan Non-Blok (sebagai pengamat) dan Kelompok Ibero-America.

Indonesia membuka Konsulatnya di Montevideo pada tahun 1965 dengan mengangkat Konsul Kehormatan; Pada April 1966 ditingkatkan menjadi Kedutaan Besar yang dirangkap dari Buenos Aires, Argentina sampai sekarang.



Hubungan RI-Uruguay tetap terpelihara dengan baik terutama dalam kerjasama di fora internasional, di mana kedua negara saling mendukung pencalonan dalam badan-badan internasional. Terhadap masalah Timor Timur di PBB, Uruguay di tahun 1975 bersikap abstain, 1976-1981 menentang resolusi (menguntungkan posisi RI), tetapi pada 1982 kembali abstain. Pada sidang KHAM terakhir yaitu Sidang KHAM ke-53/1997 di Jenewa, Uruguay memberikan suara mendukung (menentang RI) terhadap rancangan resolusi mengenai situasi HAM di Timtim. Sehubungan dengan hasil jajak pendapat rakyat Timtim tanggal 30 Agustus 1999 lalu yang memenangkan opsi kemerdekaan bagi Timtim, selanjutnya kepentingan Indonesia terhadap posisi Uruguay mengenai masalah Timtim menjadi tidak mengedepan lagi.

Dalam beberapa permasalahan politik dan ekonomi internasional, kedua negara mempunyai sikap dan cara pemikiran yang sejalan. Perdagangan antara kedua negara perlu ditingkatkan karena terdapat komoditi yang bersifat komplementer. Posisi Uruguay yang strategis diantara ketiga negara Mercosur memberi peluang bagi Indonesia untuk dapat menggunakan Uruguay sebagai negara perantara. Angka perdagangan dalam 2 tahun terakhir ini berkisar sekitar US \$ 2 juta (tahun 1993) dan dapat ditingkatkan, tergantung pada kemampuan para pengusaha Indonesia untuk memanfaatkan peluang yang ada. Uruguay selain akan menjadi kantor pusat Mercosur, juga menjadi tempat kedudukan kerjasama regional ALADI, dan dapat memberikan jasa perbankan yang baik dan luas.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Uruguay belum didasarkan pada suatu persetujuan perdagangan. Komoditi ekspor utama Indonesia ke Uruguay adalah kopi robusta dan rempah-rempah, sedangkan komoditi impor utama Indonesia dan Uruguay adalah hasil farmasi.



Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia Uruguay (dalam jutaan US\$)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1990	223	145	78	368
1991	29	4.118	- 3.289	4.947
1992	917	623	294	1.540
1993	1.875	257	1.618	2.132
1994	3.731	880	2.851	4.611
1995	2.170	941	1.229	3.111
1996	6.884	1.070	5.814	7.954
1997	13.077	3.866	9.210	16.943
1998	20.444	2.317	18.227	22.761

Sumber: Biro Pusat Statistik

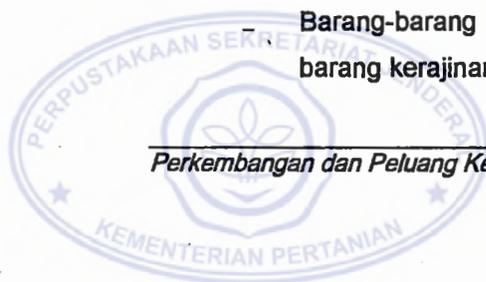
Hambatan-hambatan Perdagangan yang dihadapi:

- Kedua negara belum begitu mengenal potensi masing-masing karena belum adanya kontak langsung antara pengusaha kedua negara.
- Jarak yang cukup jauh dan belum adanya hubungan pelayaran langsung antara kedua negara. Hal ini mengakibatkan ongkos angkut menjadi mahal.
- Adanya saingan dari negara-negara Amerika Latin lainnya, Afrika dan Asia (terutama Jepang dan NIC'S)

Perlu lebih dibangkitkan lagi motivasi pihak swasta di kedua negara untuk saling berhubungan satu sama lain agar mengetahui potensi perdagangan masing-masing. Untuk itu pengiriman misi dagang yang anggotanya terdiri dari para pejabat dan pengusaha harus diusahakan agar lebih sering dilakukan.

Komoditi-komoditi ekspor non-migas Indonesia yang cukup potensial untuk dipasarkan di negara ini antara lain :

- Komoditi tradisional seperti : karet alam, kayu jati, teh, kopi, minyak sawit, minyak sereh, minyak atsiri.
- Barang-barang kerajinan seperti ukir-ukiran, lukisan batik dan barang kerajinan lainnya.



Nilai ekspor Indonesia pada tahun 1998 sebesar US \$ 20.543.599 mengalami peningkatan sebesar 57,10 % dibanding tahun 1997 (US \$ 13.077.066). Nilai impor Indonesia pada tahun 1998 sebesar US \$ 2.316.510 mengalami penurunan sebesar 40,10 % dibanding tahun 1997 dengan total US \$ 3.866.901.

Komoditi ekspor utama Indonesia ke Uruguay antara lain sabun dan bahan pembersih lainnya, peralatan rumah tangga dari logam, sepatu, dan barang peralatan kaki lainnya, tekstil dan produk tekstil, barang-barang kaca, hasil industri bahan mineral, kopi robusta serta rempah-rempah. Sedangkan komoditi impor utama Indonesia yang memiliki nilai tinggi adalah kulit yang disamak, binatang hidup, hasil farmasi serta buah-buahan.

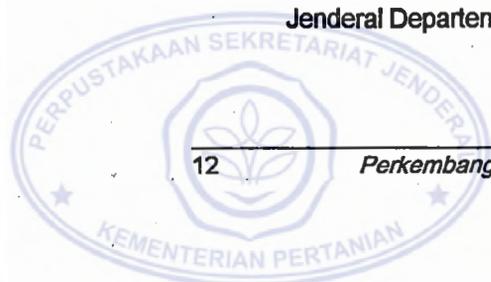
Perlu dibangkitkan lebih besar lagi motivasi pihak swasta di kedua negara untuk saling berhubungan satu sama lain agar mengetahui potensi perdagangan masing-masing. Untuk itu pengiriman misi dagang yang anggotanya terdiri dari para pejabat dan pengusaha, harus diusahakan agar lebih sering dilakukan.

Komoditi-komoditi ekspor non-migas Indonesia yang cukup potensial untuk dipasarkan di Uruguay, antara lain:

- Komoditi tradisional seperti karet alam, kayu jati, teh, kopi, minyak sawit, minyak sereh dan minyak atsiri.
- Barang-barang kerajinan seperti ukir-ukiran, lukisan batak dan barang kerajinan lainnya serta garmen.

3.3. Kerjasama Teknik

Usaha kearah pembinaan/peningkatan hubungan kedua negara telah mulai dilakukan, antara lain dengan telah terliasmnya kunjungan yang dilakukan oleh Duta Besar Uruguay yang berkedudukan di Malaysia ke Jakarta pada tanggal 17 Nopember 1997, dan pada kesempatan tersebut telah dimanfaatkan untuk melakukan kunjungan kepada Bapak Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian.



Adapun tujuan kunjungan adalah untuk menyampaikan undangan Menteri Pertanian, Perikanan dan Peternakan Uruguay kepada Menteri Pertanian RI (Kabinet Pembangunan VII) untuk berkenan berkunjung ke Uruguay dalam rangka membahas kemungkinan kerjasama di bidang pertanian, namun karena kesibukan di dalam negeri pada saat itu, maka Ibu Menteri Pertanian tidak dapat memenuhi undangan tersebut.

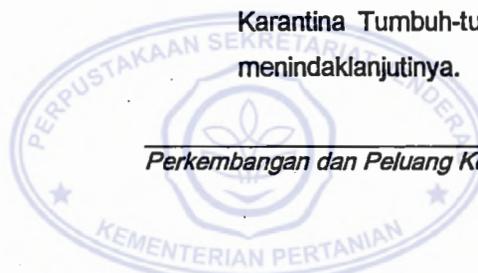
Pemerintah Uruguay melalui Departemen Luar Negeri telah menyampaikan 2 proposal Agreement kepada Departemen Pertanian yaitu:

- Proposal of Agreement on Cooperation the Field of Veterinary Medicine
- Proposal of Agreement on Phytosanitary Protection.

Kedua proposal tersebut telah dibahas dengan rapat interdep di Departemen Pertanian sehingga Judul proposal mengalami revisi menjadi Memorandum Of understanding (MOU). MUO Between the Government of the Republic of Indonesia and the Republic of Uruguay on om Cooperation in the Field of Veterinery Medicine

MOU Between the Government of the Republic Indonesia and the Republic of Uruguay on Cooperation on Plant Protection and Quarantine. Departemen Pertanian telah menyampaikan MOU tersebut kepada Departemen Luar Negeri untuk disampaikan kepada pihak Uruguay untuk mendapatkan tanggapan. Hal ini belum mendapat tanggapan lagi dari pihak Uruguay.

Pada tanggal 6 Oktober 1999 Duta Besar Uruguay, Mr. Nicolas Moreno telah berkunjung di Departemen Pertanian. Pada kesempatan ini telah diterima oleh Staf Ahli Pertanian (Bapak Nelson P. Hutabarat dan Ir. Erwin Sutirto). Pada kesempatan ini selain membicarakan langkah-langkah merealisasikan kerjasama dibidang peternakan, pihak Indonesia mengingatkan kembali penyelesaian MOU anatar RI dan Uruguay tentang kerjasama di bidang Kedokteran Hewan dan kerjasama di bidang Karantina Tumbuh-tumbuhan dan Dubes Nicolas Moreno berjanji akan menindaklanjutinya.



Pada pertemuan ini Dubes Moreno mengulangi kembali berkaitan dengan undangannya untuk mengunjungi Uruguay dan telah menyampaikan undangan untuk tiga orang Pejabat Departemen Pertanian yaitu:

- Dr. Sofyan Sudardjat, Dirjen. Peternakan
- Ir. Erwin Sutirto, Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Penganekaragaman Pangan
- Ir. Nelson P. Hutabarat, MBA, Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Hasil Pertanian.

Tujuan kunjungan adalah untuk meninjau perkembangan industri peternakan di Uruguay pada bulan Nopember 1999. Uruguay juga berkeinginan meningkatkan ekspor temak dan hasil olahannya seperti kambing dan sapi ke Indonesia. Uruguay telah berpengalaman mengeksport temak dan hasil olahannya ke Amerika, Jepang, Eropa dan Timur Tengah.



IV. PELUANG KERJASAMA

Uruguay dengan luas wilayah mencapai 176.220 km², merupakan negara agraris yang berbentuk republik di benua Amerika Latin yang memiliki potensi pertanian cukup besar, dan menempatkan bidang agro-industri sebagai kebijakan dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

4.1. Kerjasama Teknik

Dalam bidang pertanian, Uruguay sangat memahami pemanfaatan potensi sumber daya alamnya. Khususnya dalam bidang pertanian dan peternakan melalui stabilitas dan dukungan rakyatnya, pertumbuhan ekonomi Uruguay berhasil menempatkan negara tersebut menjadi satu-satunya negara di kawasan Amerika Latin yang tingkat pertumbuhannya meningkat pesat, secara merata angka kemiskinan Uruguay sangat rendah.

Kerjasama bilateral dalam bidang pertanian perlu diarahkan untuk upaya memanfaatkan keberhasilan Uruguay dalam membangun sistem pertanian yang maju. Melalui Agro-industri yang kuat dan diproteksi dengan stabilitas dan dukungan rakyat, Uruguay dapat bermain dalam men-transfer teknologi. Dalam forum internasional bidang pertanian, Uruguay memberikan peluang kepada Indonesia untuk dapat menggunakan negara Uruguay sebagai negara perantara dalam meningkatkan perdagangannya ke negara-negara Amerika Latin. Hal ini merupakan sambutan positif terhadap fasilitas yang diberikan oleh Uruguay. Untuk itu perlu diwadahi dalam forum kerjasama bilateral bidang-bidang pertanian yang dipayungi dengan kesepakatan kerjasama/memorandum of understanding (MOU).

Dalam forum/komite kerjasama tersebut, perlu diadakannya working group/kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan kebutuhan



kerjasama yang akan dikembangkan pada periode berjalan dan pada sekretariat komite perlu ada yang menangani masalah hubungan administratif dan diplomasi kedua negara.

Aktivitas yang perlu dibangun dalam forum kerjasama ini dapat berupa joint research, exchange information, trust fund, joint program/project, study visit, appreciative program, joint promotion dan mengintesifkan bilateral talk.

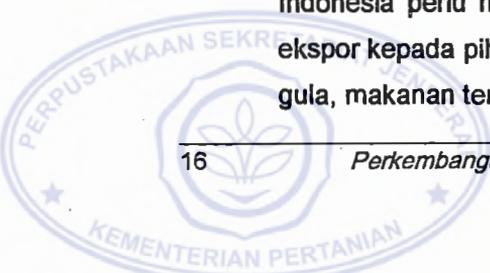
4.2. Perdagangan dan Investasi

Komoditi pertanian yang banyak diimpor dari luar negeri negara Uruguay terutama dari Indonesia adalah produk : kopi robusta dan rempah-rempah. Sedangkan poduk lain yang diimpor adalah karet alam, kayu jati, teh, kopi, minyak sawit, minyak sereh, dan minyak atsiri. Sedangkan komoditas non pertanian seperti ukir-ukran, lukisan batik, dan barang kerajinan lainnya.

Nilai impor Indonesia dari negara Uruguay yang menonjol adalah produk farmasi. Sedangkan dari Uruguay lebih besar nilai ekspor dan cenderung terus meningkat dari tahun 1993 sampai dengan 1998 (Tabel Lampiran 3).

Indonesia pada tahun 1998 telah memanfaatkan pangsa pasar Uruguay, terutama komoditas nabati dan hewani, kakao, makanan ternak, dan margarine. Berdasarkan Tabel Lampiran 3, Indonesia perlu meningkatkan pangsa pasar pada kelima komoditas tersebut yang merupakan komoditas pertanian yang diimpor Uruguay dalam jumlah besar dan terus menunjukkan peningkatan volumenya dari tahun ke tahun.

Guna meningkatkan nilai perdagangan kedua negara, cara yang perlu ditempuh adalah melalui sistem imbal beli (counter trade). Hal ini mengingat kelangkaan devisa Indonesia untuk melakukan impor khususnya kebutuhan pangan dan obat-obatan. Selain itu Indonesia perlu mempromosikan dan memanfaatkan fasilitas kredit ekspor kepada pihak swasta untuk mendapatkan bahan-bahan seperti gula, makanan ternak, biji-bijian, tembakau, dan beras.



Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran 3.



Tabel Lampiran 1. PROFIL NEGARA REPUBLIK URUGUAY

1.	Nama resmi	:	Republik Oriental Uruguay (Oriental Republic of Uruguay atau Republica Oriental del Uruguay)
2.	Ibukota	:	Montevideo
3.	Letak	:	Amerika Selatan bagian Selatan
4.	Perbatasan	:	Berbatasan dengan Brazil di sebelah Utara dan Timur, dengan Samudera Atlantik di sebelah Selatan dan dengan Argentina di sebelah Barat
5.	Wilayah	:	176.220 km ²
6.	Iklim	:	Mempunyai dua musim, yaitu musim panas (Nopember-Pebruari) dan musim dingin (Mei-September) Iklim pada musim panas antara 22-8° C dan pada musim dingin rata-rata 11,7-6°C
7.	Pembagian wilayah	:	Terdiri dari 19 daerah administrasi (departementos) yaitu Artigas, canelones, Cerro Largo, Colonia, Durazno, Flores, Florida, Lavalleja, Maldonado, Montevideo, Paysandu, Rio Negro, Rivera, Rocha, Salto, San Jose, Soriano, Tacuarembó, dan Treinta y Tres
8.	Penduduk	:	3.222.716 jiwa dengan komposisi 88% keturunan Eropa (Iberia, Italia), 8% Mestiso, 4% kulit hitam
9.	Bentuk negara	:	Republik
10.	Hari Nasional	:	25 Agustus
11.	Agama	:	Katholik (86% penduduk)
12.	Bahasa	:	Spanyol
13.	Ekonomi	:	
	Sumberdaya alam	:	Beras, daging sapi, dan hasil olahan hewan lainnya
	Mata uang	:	Peso
	GDP 1994	:	US\$ 23 milyar
	GNP 1994	:	
	Inflasi	:	44% (1994)

	Pendapatan perkapita	:	US\$ 7.200 (1994)
--	----------------------	---	-------------------



**Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET REPUBLIK URUGUAY
(Periode 15 September 2000)**

Presiden : Jorge Batlle Ibanez
(dilantik tgl 1 Maret 2000)

Wakil Presiden : Luis Hierro Lopez

Menteri-menteri

1. Menteri Pertanian dan perikanan : Gonzalo Gonzales
2. Menteri Ekonomi dan Keuangan : Alberto Bension
3. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan : Antonio Mercader
4. Menteri Luar Negeri : Didier Operti
5. Menteri Kesehatan : Horacio Fernandez Ameglio
6. Menteri Pemukiman dan Lingkungan Hidup : Carlos Cat
7. Menteri Industri, Energi, dan Pertambangan : Sergio Abreu
8. Menteri Dalam Negeri : Guillermo Stirling
9. menteri tenaga Kerja dan Kesejahteraan Sosial : Alvaro Alonso
10. Menteri Pertahanan Sosial : Luis Brezzo
11. Menteri Kesehatan Umum : Horacio fernande
12. Menteri olahraga dan Pemuda : Jaime Trobo
13. Menteri Kepariwisatan : Alfonso Varela
14. Menteri Transportasi dan Pekerjaan Umum : Lucio Caceres
15. Perwakilan tetap untuk PBB : Felipe H. Paolillo
16. President Bank Sentral : Cesr batlle Rodriuez



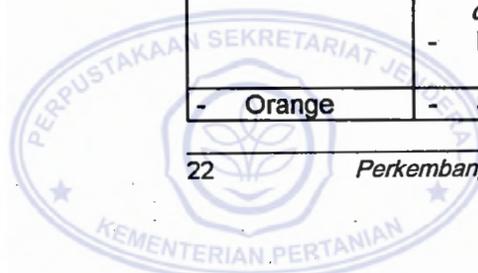
Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
- Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
- Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
- Corn	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
- Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
- Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
- Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi



- Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
----------------	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
- Manggo	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
- Durian	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing 	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
- Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
- Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
- Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
- Orange	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling 	North Sumatera, West

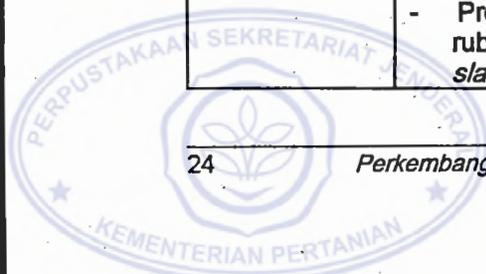


	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing 	Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
- Banana	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
- Potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
- Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Marketing - Processing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
- Chilli	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>), 	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
- Shallot	<ul style="list-style-type: none"> - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
- Carrot	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
- Tomato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
- Orchid and other ornamental	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental</i>) 	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East

plant	<i>plant : parfume)</i> - Marketing	Kalimantan, Irain Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
- Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	IV. Fields of investment	Provinces
Livestock		
- Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i> , sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
- Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
- Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i> , sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
- Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
- Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irain Jaya

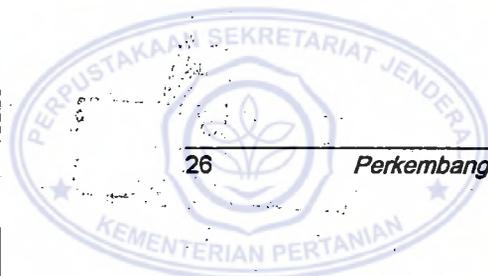
Commodities	V. Fields of investment	Provinces
Estate		
- Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i> , <i>slab</i>)	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South



	- Marketing	Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
- Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
- Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Cacao	- Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, piip</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Cashew nut	- Seedling - Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Coconut	- Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North



		Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi





BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001